

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian yang ilmiah harus menggunakan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan kajian penelitian, agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam proses penelitian, metode merupakan sesuatu hal yang patut diperhatikan oleh peneliti terkait dengan keberhasilan penelitian itu.

Sudjana dan Ibrahim (2001:172) mengemukakan bahwa metodologi penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu dilaksanakan, artinya cara bagaimana memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam verba *tooru* sebagai polisemi. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (Nurzanah, 2009: 52) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara

fenomena yang satu dengan yang lainnya. Metode deskriptif ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak diperlukan variabel seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan kondisi-kondisi dalam suatu situasi dengan apa adanya. Seperti yang diungkapkan Sudjana dan Ibrahim (2001:65), "...perlakukan/manipulasi variabel tidak diperlukan sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya".

Objek dalam penelitian ini adalah verba *tooru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah verba *tooru* sering terdapat dalam buku pelajaran, dan verba *tooru* memiliki banyak makna dan penggunaan yang berbeda. Perubahan dan perbedaan makna inilah yang membuat pembelajar kebingungan, yang nantinya pembelajar akan salah dalam menggunakannya.

B. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format data dalam bentuk kartu data, dengan menggunakan teknik catat secara transkripsi.

Sumber data penelitiannya berupa data kualitatif berupa contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*). Adapun kalimat-kalimat yang mengandung verba *tooru* diambil dari:

1. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989)
2. *Kihongo Yourei Jiten* (1990)
3. *Kotoba No Imi 2* (1979)
4. *Kiso Nihongo 1 Imi To Tsukaikata* (1979).

5. *Shougakkou Kokugo Ninenka.*
6. *Shougakkou Kokugo Yonenka.*
7. Chikamatsu, Akie. *Igakuni.* [on line]. Tersedia :
<http://www.aozora.gr.jp/cards/000275/card45513.html> [8 Maret 2010]
8. Izumi, Kyouka. *Kaishin bessou.* [on line]. Tersedia :
<http://www.aozora.gr.jp/cards/000050/card165.html> [8 Maret 2010]
9. Kusuyama, Masaoyaku. *Ie nakiko (ue).* [on line]. Tersedia :
<http://www.aozora.gr.jp/cards/001047/card42924.html> [8 Maret 2010]
10. Kusuyama, Masaoyaku. *Ie nakiko (shita).* [on line]. Tersedia :
<http://www.aozora.gr.jp/cards/001047/card42925.html> [8 Maret 2010]
11. Satou, Akashi. *Ue hisashike.* [on line]. Tersedia :
<http://www.aozora.gr.jp/cards/001248/card46738.html> [8 Maret 2010]
12. Shimazaki, Fujimura. *Ie (joukan).* [on line]. Tersedia :
<http://www.aozora.gr.jp/cards/000158/card1509.html> [8 Maret 2010]
13. Uchida, Roan. *Kainjin juumankan (maruzen ensjou noki).* [on line].
Tersedia : <http://www.aozora.gr.jp/cards/000165/card2392.html> [8 Maret 2010]
14. Shogakukan. [on line]. Tersedia : <http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=通る&dtype=0&dname=Ona&stype=0&pagenum=1&index=15290513198800> [8 Maret 2010]

C. Teknik Analisis Data

Sesudah data dikumpulkan, penulis melanjutkannya dengan menganalisa data tersebut dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Machida&Momiyama (Sutedi, 2004:136), yaitu:

a. Pemilahan makna (*imi-kubun*)

Pemilahan makna dapat dilakukan dengan cara :

- Mencari sinonimnya, misalnya :

階段をあがる。	= のぼる	makna 1
料理があがる。	= できる	makna 2

家にあがる。	= 入る	makna 3
犯人があがる。	= みつかる	makna 4

- Mencari lawan katanya, misalnya :

背が高い。	↔ 背が低い。	makna 1
値段が高い。	↔ 値段が安い。	makna 2

- Melihat hubungan super ordinat dari setiap makna yang ada, misalnya :

物を置く。	→もの 1	makna 1
私のような者。	→もの 2	makna 2
知るものですから。	→もの 3	makna 3

- Dengan melihat variasi padanan kata dalam bahasa yang lain, misalnya :

網をひく。	→ menarik	makna 1
辞書をひく。	→ membuka	makna 2
ギターをひく。	→ memainkan	makna 3
かぜをひく。	→ masuk angin	makna 4
豆をひく。	→ menggiling	makna 5

b. Penentuan makna dasar (prototype) (*kihongi no nintei*)

Salah satu cara yang mudah dilakukan bagi pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia dalam menentukan makna dasar, yaitu dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu atau dengan menggunakan kamus tertentu. Buku-buku hasil penelitian terdahulu yang menyajikan makna dasar (*kihon-gi*) suatu kata diantaranya, yaitu:

- *Doushi no Imi, Youhou no Kijutsuteki Kenkyu*, oleh Miyajima (1972)
- *Kiso Nihongo Jiten*, oleh Morita (1998)
- *Kotoba no Imi 1, 2, 3* oleh Shibata, dkk. (1973, 1976, 1978)

Kamus yang bisa dianggap memenuhi kriteria untuk menentukan makna dasar antara lain ada dua, yaitu kamus “Sanseido Kokugo Jiten”

dan “Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia”. Dan dalam menentukan makna dasar (*kihongi*) pada penelitian ini, penulis mengacu pada *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia, Kotoba no Imi 2* (Shibata :1979) dan *Kiso Nihongo 1 Imi to Tsukaikata*, yang ditulis oleh Morita (1979) .

c. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Langkah ketiga dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu mendeskripsikan hubungan antar makna. Minimal bentuk hubungan antara makna dasar (*kihon-gi*) dengan makna perluasan (*ten-gi*). Dan untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam polisemi yaitu dengan menggunakan majas/gaya bahasa (*hiyu*) sebagai sudut pandangnya. Gaya bahasa yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam polisemi dapat diwakili dengan 3 jenis gaya bahasa saja, yaitu: *metafora, metonimi dan sinekdok*. Berikut merupakan batasan mengenai ketiga gaya bahasa tersebut seperti yang diutarakan oleh Sutedi (2004:179).

1) Metafora (*in-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal (misalnya A), dengan hal yang lain (misalnya B), karena adanya kemiripan atau kesamaannya.

Contohnya:

君は僕の太陽だ。(Sutedi, 2004:180)

Kimi wa boku no taiyou da.

<Kau adalah matahariku>

2) Metonimi (*kan-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), karena

berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang maupun secara waktu.

Contohnya :

なべが煮える。(Sutedi, 2004:183)

Nabe ga nieru.
<Panci mendidih>

- 3) Sinekdoch (*tei-yu*), yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal yang umum (A) dengan hal yang lebih khusus (B), atau sebaliknya hal yang khusus (B) diumpamakan dengan hal yang umum (A).

Contohnya, kata *hana* <bunga>. Secara umum digunakan untuk menyatakan bunga sakura, yang lebih khusus lagi, seperti pada kata *hana-mi*.

D. Kesimpulan / Generalisasi

Membuat kesimpulan secara induktif mengenai makna yang terdapat dalam verba *tooru* dan hubungan antar makna tersebut dalam bentuk bagan.